

ABSTRAK

Ismi Hasanah, 190104020048. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru*. Pembimbing (I) Prof. Dr. Nadzmi Akbar, S. Pd, M.Pd. I dan (II) Anwar Fuadi, MA. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, Santriwati Baru, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memegang peran strategis dalam membentuk generasi muslim yang beriman dan berakhlak mulia. Santriwati baru menghadapi tantangan adaptasi yang kompleks, baik dari segi lingkungan fisik, sosial, maupun sistem pembelajaran yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Kondisi ini menuntut adanya bimbingan keagamaan yang intensif dan terstruktur, khususnya di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Kota Banjarbaru yang menerapkan sistem bimbingan keagamaan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam terhadap delapan belas informan yang terdiri atas mudir, ibu asrama, ketua asrama, dan santriwati baru angkatan 2023/2024, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan mencakup empat pembahasan utama yang terintegrasi: pertama, aspek pembimbing yang melibatkan mudir, ibu asrama, dan ketua asrama secara terkoordinasi; kedua, materi bimbingan meliputi aqidah, syari'ah, akhlak, dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati; ketiga, metode ceramah interaktif, praktik langsung; keempat, model bimbingan berupa pengajian, hafalan dan evaluasi praktik, kedisiplinan, serta keteladanan. Faktor pendukung internal meliputi struktur pembimbing yang terorganisir, kehadiran ibu asrama selama dua puluh empat jam, keberagaman metode, sistem evaluasi, sarana prasarana yang memadai, dan tradisi pengajian; sedangkan faktor pendukung eksternal mencakup kesadaran diri santriwati, dukungan keluarga, dan reputasi pondok. Faktor penghambat internal antara lain potensi kebosanan dalam sistem pengajian yang cenderung pasif, keterbatasan inovasi metode akibat keterikatan pada tradisi, serta rasio pembimbing yang tidak seimbang terhadap 416 santriwati baru; adapun faktor penghambat eksternal meliputi keberagaman latar belakang pengetahuan agama, tantangan adaptasi psikologis, dan perbedaan kebiasaan budaya daerah asal